



ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMPN 14 BANDAR LAMPUNG

Sellvi Wulandary¹, Indaryanti², Jeri Araiku³, Scristia⁴

¹ Guru Sekolah Menengah Pertama, Sumatera Selatan

^{2,3,4} Universitas Sriwijaya, Indralaya, OI, Sumatra Selatan 30662, Indonesia
jeriaraiku@fkip.unsri.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing whether there is a positive and significant relationship between creative thinking skills and students' problem solving abilities and how big the level of closeness of the relationship is. The sample used in this study was class VIII.A SMPN 14 Bandar Lampung with a total of 32 students. The data collection technique in this study was carried out by tests. The research question instrument is a set of questions with (certain) criteria. The data analysis technique is correlation analysis which consists of prerequisite test analysis and hypothesis testing. The results of the study at SMPN 14 Bandar Lampung showed that t arithmetic (3.882) > t table (2.042) and sig (0.001) < (0.05) with a correlation value of 0.578. So it can be concluded that the relationship between creative thinking skills and students' problem solving abilities is positive and significant, with a fairly close relationship with the contribution of creative thinking skills to problem solving abilities is 33.4%.

Keywords: Creative Thinking Ability, Problem Solving Ability, SPLDV.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dan seberapa besar tingkat keeratan hubungan tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMPN 14 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Instrumen soal penelitian merupakan seperangkat soal dengan kriteria (tertentu). Teknik analisis data yaitu dengan analisis korelasi yang terdiri dari analisis uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian di SMP N 14 Bandar Lampung menunjukkan bahwa t hitung (3.882) > t tabel (2.042) dan nilai sig (0.001) < α (0.05) dengan nilai korelasi sebesar 0.578. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berfikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa bersifat positif dan signifikan, dengan hubungan yang cukup erat dengan kontribusi kemampuan berfikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 33.4%.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kreatif, Kemampuan Pemecahan Masalah, SPLDV

Cara Menulis Sitasi: Wulandary, S., Indaryanti., Araiku, J., Scristia (2021). Analisis Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smpn 14 Bandar Lampung. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 47-57

PENDAHULUAN

Didalam dunia pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting (Merdian, dkk dalam Hanipa & Sari, 2019; Fitriani, dkk., 2017). Menurut Fitriani, dkk., (2017) dalam disiplin ilmu pengetahuan matematika sangat penting dipelajari dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dengan belajar matematika akan dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir (analitis, sistematis, kritis dan kreatif) dan kemampuan dalam bekerjasama (Rachmatika & Wardono, 2019; Siswanto & Azhar, 2018). Selain itu agar mampu bersaing dalam dunia saat ini, seseorang sebaiknya memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir kritis

dan kemampuan berfikir kreatif (Meika & Sujana, 2017). Hal ini juga selaras dengan NCTM (2000) dalam abad 21 ini, siswa harus membekali diri dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir matematis dan kecenderungan matematika. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan belajar matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir. Salah satunya yaitu kemampuan berfikir kreatif, selain itu juga membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Dewi, dkk., (2018) dan King dalam (Santi, dkk., 2019) kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi. Dengan kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki siswa akan mampu mengaplikasikan hasil dari belajar ke dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif, karena kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu dari kemampuan yang ada pada kompetensi kecakapan di abad 21 ini, jadi siswa diharapkan baik secara mandiri ataupun kelompok mampu menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide secara kreatif (Kemendikbud, 2018). Menurut Sarassanti & Mutazam (2019) terdapat 4 indikator untuk melihat kemampuan berfikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*), indikator kelenturan (*flexibility*), indikator keaslian (*originality*), dan indikator elaborasi/memperinci (*elaboration*). Akan tetapi kemampuan berfikir kreatif siswa tidak akan berkembang dalam ruang hampa, namun kemampuan berfikir kreatif akan berkembang dengan dukungan dari lingkungan, salah satunya adalah daya dukung lingkungan konteks (Alexander, 2007). Salah satu konteks yang dapat mendukung tumbuhnya kemampuan berfikir kreatif siswa yaitu aktivitas pemecahan masalah.

Kemampuan berfikir kreatif sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Haylock (Wulantina, dkk., 2015) kemampuan pemecahan masalah dapat dijadikan gambaran dari proses kemampuan berfikir kreatif. Sedangkan menurut Pehkonen (Wulantina, dkk., 2015) metode pemecahan masalah yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas matematika yang dimiliki siswa. Kreativitas merupakan hasil dari kemampuan berfikir kreatif. Pemecahan masalah merupakan salah satu dari tingkat intelektual untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Polya dalam Rahayu & Afriansyah, 2015) Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan Pemecahan masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Rahmazatullaili, dkk. (2017) kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah adalah 2 kemampuan yang saling berhubungan dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dalam (Cahyaningtyas & Hapizah, 2018) yaitu : 1) Memahami masalah (*Understanding the problem*), 2) Merancang strategi atau menyusun rencana (*Devising a plan*), 3) Menyelesaikan rencana (*Carrying out the plan*) dan 4) Memeriksa Kembali (*Looking back*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desti & Suherman (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan berfikir kreatif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa, namun pada skor penilaian siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih sama-sama tergolong rendah. Kemudian hasil penelitian Ulfa (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan berfikir kreatif

matematika siswa. Hal ini menggambarkan adanya hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dalam pemecahan masalah siswa.

Pada hasil PISA dia tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara, skor kemampuan matematis siswa sangatlah dibawah rata rata dimana rata rata skor adalah 489 siswa hanya siswa mencapai skor 379 (OECD, 2019). Soal soal pada PISA merupakan soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimana salah satu didalamnya ada kemampuan pemecahan masalah (Larasati & Isnani, 2017). Dari hasil PISA tersebut terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia sangatlah kurang. Selain itu juga menurut Handayani & Susanto (2018) soal-soal PISA tersebut menuntut kemampuan keterampilan dasar siswa dalam mencari berbagai cara penyelesaian atau banyak solusi. Akan tetapi faktanya 32% siswa tidak dapat memecahkan masalah pada soal dengan mudah. Salah satu nya adalah memecahkan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasnawati, dkk (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah pada saat memecahkan masalah SPLDV hal ini terlihat dari persentase pencapaian maksimum siswa pada indikator *fluency* hanya 36%, *flexibility* 48%, *originality* 22% dan *elaboratiaon* 3%. Jadi berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang ada kemampuan berfikir kreatif memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah yang siswa miliki. Dengan judul penelitian “Analisis hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMPN 14 Bandar Lampung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasi (*Product Moment*). Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, kemudianakan diperoleh informasi yang nantinya di tarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X adalah kemampuan berfikir kreatif dan Y adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan berfikir kreatif adalah suatu aktivitas mental yang digunakan untuk merancang ide atau gagasan baru untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam matematika dan menemukan banyaknya kemungkinan jawaban atau solusi terhadap masalah yang ada dengan adanya informasi yang ada pada masalah. adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan berfikir kreatif yaitu: *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. Kemudian kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Mita, dkk., 2019). Menurut Polya dalam (Rahayu & Afriansyah, 2015) pemecahan masalah merupakan salah satu dari tingkat intelektual untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mariani & Susanti (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan proses berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan

masalah dengan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Bandar Lampung pada semester ganjil di tahun 2020/2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII SMPN 14 Bandar Lampung. Populasi merupakan seluruh objek-objek yang ditetapkan menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dari karakteristik atau sifat-sifat yang sama atau dengan kata lain populasi merupakan himpunan dari keseluruhan objek yang diteliti (Nuryadi, dkk., 2017). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian untuk nantinya ditarik kesimpulan (Nuryadi, dkk., 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan *Cluster Random Sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah Siswa kelas VIII.A SMPN 14 Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang.

Instrumen yang digunakan berupa seperangkat soal dengan kriteria yang telah tervalidasi untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah. Dimana tes dilakukan secara tertulis oleh siswa. Menurut Sugiyono dalam Khanza & Indaryanti (2019) dilakukannya tes tertulis ini adalah sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara yang telah ditentukan. Instrumen tes terdiri dari 4 soal dimana 2 soal untuk kemampuan berfikir kreatif dari Moma (2016) & Munthaha (2019) dan 2 soal untuk kemampuan pemecahan masalah dari Ayu (2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Product Moment*. Dalam melakukan analisis korelasi person menurut Wijayanti (2019) dalam melakukan analisis korelasi ada syarat (uji prasyarat) yang harus dipenuhi yaitu memenuhi uji normalitas dimana jika nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dan uji linearitas, jika $\text{sig} < 0.05$, artinya hubungan tidak linear yang signifikan. Kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t dimana jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai $\text{sig} < 0.05$ artinya memiliki hubungan yang signifikan, koefisien korelasi dimana jika $r = -1$ artinya korelasi negatif atau menunjukkan hubungan berlawanan arah, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi atau hubungan dan jika $r = +1$ artinya korelasi positif atau menunjukkan suatu hubungan yang searah dan koefisien determinan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dan selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 November hari Jum'at Pukul 08:30-10:20 WIB dikelas VIII.A SMPN 14 Bandar Lampung. Kegiatan penelitian dilaksanakan secara daring (*online*) dengan bantuan *aplikasi Zoom, Google Classroom, Whatsapp dan Google Form*. Peneliti memulai kegiatan pada pukul 08:30 WIB menggunakan Zoom meeting agar bias mengawasi kegiatan siswa. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menuliskan soal dan diberikan waktu 90 menit untuk menyelesaikan instrumen soal yang diberikan yang kemudian dikumpulkan pada link yang telah diberikan, data hasil penelitian yang diperoleh berupa nilai siswa. Adapun skor maksimal setiap indikator pada kemampuan berfikir kreatif adalah 4 dan untuk kemampuan pemecahan masalah siswa

adalah 3. Berikut hasil siswa yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.1 Hasil KBK dan KPM Siswa

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	Nilai	
			KBK	KPM
1.	Aisyah Putri Lesstani	S-1	56	92
2.	Alyah Sifa Salsabsila	S-2	47	88
3.	Anna Azra Salsabsila	S-3	22	58
4.	Aprilia Mutiara Cantik	S-4	59	75
5.	Deo Andhika Saputra	S-5	38	75
6.	Daviq Ananda Khaulazaki	S-6	38	25
7.	Deshyfa Herman WR	S-7	41	67
8.	Devina Adelia Putri	S-8	19	83
9.	Difara Aisyah Syarif	S-9	59	67
10.	Eliz Sylviana Rahayu	S-10	66	100
11.	Fathiah Aila Nazhim	S-11	44	75
12.	Hanum Putri Chairani	S-12	31	100
13.	Indriazan Alfaridji	S-13	22	83
14.	Kalila Alifia Arieza	S-14	44	83
15.	Kalila Putri Alifiah	S-15	31	92
16.	Keya Kanaya Pitaloka	S-16	38	75
17.	M. Yudistira	S-17	0	0
18.	Marisha Wahyu Susilo	S-18	66	83
19.	Meihan Ayu Lamsati	S-19	31	67
20.	Moudy Ayu Bepa	S-20	41	58
21.	Muhammad Haikal Kusheri	S-21	0	0
22.	Muhammad Alfabrizi	S-22	31	29
23.	Muhammad Irfan Farishqi	S-23	50	75
24.	Mutiara Sani	S-24	28	83
25.	Mutiara Azzahra	S-25	59	71
26.	Nada Regita Putri	S-26	25	50
27.	Nailla Ayu Farnas Hanun	S-27	19	75
28.	Nala Nindisa Qanitah Irawan	S-28	50	83
29.	Naswa Alya Selma	S-29	34	83
30.	Naurah Farahdila Kusuma	S-30	50	83
31.	Naisilla Fakhirah Ananta Nachrum	S-31	50	79
32.	Suciha Aster Mandalia	S-32	41	83

Hasil Analisis Data

Deskripsi Hasil Analisis Uji Prasyarat

Tabel 4.2. Hasil perhitungan uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.106	32	.200*	.964	32	.346

Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibawah 50 siswa yaitu hanya 32 siswa saja maka untuk nilai normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dilihat dari tabel di atas diketahui nilai $Sig > \alpha$ atau $0.346 > 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel kemampuan berfikir kreatif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3. Hasil perhitungan uji linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH * KEMAMPUAN BERFIKIR KREATI	Between Groups	(Combined) 13423.667	14	958.833	2.889	.020
	Linearity	6375.779	1	6375.779	19.210	.000
	Deviation from Linearity	7047.887	13	542.145	1.633	.170
	Within Groups	5642.333	17	331.902		
	Total	19066.000	31			

Hasil uji linearitas jika dilihat dari tabel di atas nilai *deviation from linearity* diperoleh sebesar $0.170 > 0.05$, yang artinya kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah memiliki hubungan linear yang signifikan. Nurgiyanto dalam (Mirlayanti, 2019) jika variabel X berubah maka variabel Y juga berubah atau jika X mengalami peningkatan maka Y juga mengalami peningkatan.

Deskripsi Hasil Analisis Uji Hipotesis

Tabel 4.4. Hasil perhitungan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.842	9.282		3.969	.000
KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	.863	.222	.578	3.882	.001

Hasil Uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(0.001) < \alpha (0.05)$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.5. Hasil perhitungan uji korelasi *product moment pearson*

		KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	Pearson Correlation	1	.578**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH	Pearson Correlation	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan *korelasi product moment pearson* dengan bantuan SPSS 23. Dari tabel di atas diketahui bahwa besar koefisien korelasi adalah sebesar 0.578. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif. Positif yang dimaksud adalah berkorelasi searah, semakin tinggi kemampuan berfikir kreatif siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa. Hubungan kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori cukup erat menurut tabel interpretasi korelasi (Dianingsih, 2019; Said, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan cukup erat antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.6. Hasil perhitungan uji determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.312	20.567

Koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *r Square* sebesar 0.334. Jadi dapat nilai koefisien determinannya adalah 0.334 atau 33.4 %. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan kontribusi kemampuan berfikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 33.4%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig (0.001) < α (0.05) dan uji korelasi *product moment* sebesar 0.578 berarti bahwa kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki hubungan yang positif dan hubungan yang signifikan. Hasil analisis data ini diperoleh dengan menganalisis hasil jawaban siswa yang dijadikan sampel. Berikut gambar hasil jawaban siswa yang telah diberikan skor berdasarkan indikator kemampuan berfikir kreatif dan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Gambar 4.1. Jawaban siswa S-12 soal no 1

The image shows a student's handwritten solution for a system of linear equations in two variables. The student lists the given information: Siti makes 6 brooms per hour (x), Rahma makes 9 brooms per hour (y), the target is 36 brooms, and they have 5 hours to work. They set up the equations $6x + 9y = 36$ and $x + y = 5$. The student then solves the system by substituting $x = 5 - y$ into the first equation, leading to $6(5 - y) + 9y = 36$, which simplifies to $30 - 6y + 9y = 36$, then $30 + 3y = 36$, and finally $3y = 6$, so $y = 2$. Substituting $y = 2$ back into $x + y = 5$ gives $x + 2 = 5$, so $x = 3$. The final conclusion is that Siti needs 3 hours and Rahma needs 2 hours.

Four callout boxes on the right side of the image provide analysis for different parts of the solution:

- Memahami Masalah (menuliskan diketahui & ditanya), skor 3**: Points to the 'Diket' and 'Dit' sections.
- Menyusun rencana (siswa membuat variabel dan model matematika dengan benar), skor3**: Points to the equations $6x + 9y = 36$ and $x + y = 5$.
- Melaksanakan Rencana (penyelesaian dengan lengkap dan benar), skor 3**: Points to the substitution steps and the final values of x and y.
- Memeriksa Kembali (siswa menarik kesimpulan dengan benar), skor 3**: Points to the final conclusion sentence.

Dari gambar diatas terlihat siswa S-12 sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap, membuat rencana penyelesaian dengan menuliskan variabel dan model matematika dari masalah, melaksanakan penyelesaian dengan menuliskan penyelesaian dengan lengkap dan benar serta mampu melakukan penarikan kesimpulan dengan tepat dan benar. Oleh karena itu siswa S-12 mendapatkan skor 3 pada setiap indikator.

Gambar 4.2. Jawaban siswa S-19 soal no 3

3. Diketahui
 Misal : Tinggi segi 6 = x
 " Persegi panjang = y
 $3x+3y = 21$ m
 $3x+2y = 9$ m
 Dit : $x+2y$: ?
 Penyelesaian : $3x+3y = 21$
 $3x+2y = 9$ -
 $y = 2$

substitusi $y=2$ ke persamaan $3x+2y=9$
 $3x+2y = 9$
 $3x+4 = 9$
 $3x = 9-4$
 $3x = 5$
 $x = 5:3$
 $x = 5$

Jadi : $x+2y = 5+2(2)$
 $= 5+4 = 9$ m //

Kelancaran (mampu memberikan ide lebih dari satu seperti memisalkan dan membuat model), skor 4

Kelenturan (skor 2)

Memperinci (siswa memberikan jawaban dengan terperinci dan benar) skor 4

Dari gambar diatas terlihat bahwa siswa S-19 pada indikator *fluency* (kelancaran) mampu memberikan ide lebih dari satu yaitu dengan memisalkan dan membuat model (skor 4), pada indikator *flexibility* (kelenturan) siswa mampu memberikan jawaban dengan satu cara dengan hasil yang benar (skor 2), pada indikator *originality* (keaslian) siswa memberikan jawaban dengan cara yang sudah biasa (skor 0) dan pada indikator *elaboration* (memperinci) siswa mampu memberikan jawaban dengan benar dan terperinci (skor 4).

Dengan demikian dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hubungan yang cukup erat. Arti dari hubungan positif yaitu hubungan yang searah dimana ketika kemampuan berfikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah siswa juga tinggi dan ketika kemampuan berfikir kreatif siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah siswa juga rendah. Adapun nilai determinan atau nilai kontribusi kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa adalah sebesar 33.4%, ini artinya kemampuan berfikir kreatif siswa memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 33.4% dan 66.6% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Handayani (2017) variabel yang berkontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah yaitu pengalaman, motivasi, kemampuan memahami masalah dan kemampuan berfikir. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan berfikir terdiri dari kemampuan berfikir kreatif,

kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir analitis, dan kemampuan berfikir sistematis (Rachmatika & Wardono, 2019; Siswanto & Azhar, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berfikir kreatif siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hubungan yang cukup erat. Kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan terlihat dari hasil siswa dimana jika nilai kemampuan berfikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah siswa juga tinggi begitu juga sebaliknya. Contohnya pada siswa dengan kode S-10 dan S-18 untuk nilai setiap kemampuan sama-sama tinggi dan siswa dengan kode S-17, S-22, dan S-26 untuk siswa dengan nilai sama-sama rendah pada kedua kemampuan. Hubungan ini juga dapat dikatakan hubungan yang searah. Kemudian berdasarkan Instrumen soal yang diberikan kepada siswa yang telah sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan hasilnya keduanya saling berhubungan. Hal ini terlihat bahwa indikator memahami masalah pada saat memecahkan masalah memiliki hubungan dengan ke-4 indikator kemampuan berfikir kreatif karena pada saat siswa menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baru tentunya harus paham mengenai masalah soal yang diberikan. Selain itu juga terdapat kontribusi kemampuan berfikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 33.4% dan 66.6% adalah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengalaman, motivasi, kemampuan memahami masalah dan kemampuan berfikir (kritis, analitis, sistematis, matematis).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. S. (2018). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Di Kelas VIII MTs. Negeri Bandar TA 2017/2018. (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan).
- Cahyaningtyas, G., & Hafizah, H. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Hubungan Antar Sudut Melalui Penerapan Conceptual Understanding Procedures Di SMP Negeri 18 Palembang (*Doctoral dissertation*, Sriwijaya University).
- Desti, E., Anggoro, B. S., & Suherman, S. (2018). Pengaruh Berfikir Kreatif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 2, pp. 527-532).
- Dianingsih, E. R. (2019). Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Semester I Di SMP Pengudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Fitriani, F., Surya, E., & Saragih. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Siswa SMP Negeri Langkat Yang Diajarkan *Model Problem Sentered Learning*.

- Paradigma Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Handayani, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika . 325-330.
- Handayani, U. F., Sa'dijah, C., & Susanto, H. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Adopsi 'PISA'. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Dibidang Pendidikan Matematika*, 4(2), 143-156.
- Mariani, Y., Susanti, E. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*). *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 13-25.
- Marini, M. R. (2014) Analisis kemampuan berfikir analitis siswa dengan gaya belajar tipe investigatif dalam pemecahan masalah matematika. *Artikel Ilmiah*, 1-10.
- Meika, I., Sujana, A. (2017). Kemampuan Berfikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Mita, D.S., Linda, R.T., Nur I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Lentera Sriwijaya*, 1(2), 25-33.
- Moma, L. (2016). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Munthaha, M. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dengan Model Pembelajaran *Missiouri Mathematics Project* (MMP). *Skripsi*. Lampung: FITK UIN.
- NCTM. (2000). Principle and standards for school matematics. Reston. VA: NCTM. OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume 1): What Students Know and Can Do; PISA.
- Nuryadi, N., Astuti, T.D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Dibuku Media.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. In PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 439-443).
- Rahayu, D. V., & Afriansyah, E. A. (2015). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa melalui model pembelajaran pelangi matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 29-37.
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C, M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model *project based learning*. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166-183.
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMK pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164-177.
- Said, I. (2018). Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI Siswa SMA Negeri 3 Takalar (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar).

- Santi, I., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret. Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematikadan Pendidikan Matematika*, 6(2), 95-106).
- Sarassanti, Y., & Mutazam, M. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di SKIP Melawi. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA Dan Teknologi Ii. (Vol. 1, No. 1, pp. 235-241).
- Siswanto, R. D., & Azhar, E. (2018). Workshop Penerapan Softwere Geogebra Sebagai Media Pembbelajaran Matematika Untuk Guru Sekolah Dasar Kelurahan Pademangan Barat. *PublikasiPendidikan*, 8(3), 224-228.
- Ulfa, F. I. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah. 1-7.
- Wulantina, E., Kusmayadi, T. A., & Riyadi, R. (2015). Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Pada Siswa Kelas X MIA SMAN Surakarta. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3 (6).